

KELAYAKAN USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KICIMPRING

(Studi Kasus pada Agroindustri “Kicimpring Elis” Di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)

FEASIBILITY AND ADDED VALIE OF THE KICIMPRING AGROINDUSTRY
(Case Study of Agrpoindustry “Kicimpring Elis” in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency)

SYARIFULOH * , DINI ROCHDIANI and BUDI SETIA

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail : syarifuloh03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri “Kicimpring Elis” yang berada di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, (2) Besarnya kelayakan usaha dan (3) Besarnya nilai tambah dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Besarnya biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 2.202.739,34, penerimaan Rp 2.660.000 dan pendapatan agroindustri “Kicimpring Elis” Rp 457.260,66. (2) Besarnya kelayakan usaha yaitu 1,20, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan Rp 1,20 dan mendapatkan keuntungan Rp 0,20. (3) Besarnya nilai tambah yaitu Rp 9.838,5 per kilogram bahan baku.

Kata Kunci : Kelayakan, Usaha, Nilai Tambah, Agroindustri

ABSTRACT

This research was conducted at the “Kicimpring Elis” agroindustry located in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. This research was conducted with the aim of knowing : (1) The amount of costs, revenues, and income in the “Kicimpring Elis” agroindustry located in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. This in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, (2) The amount of business feasibility in the kicimpring agroindustry in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, (3) The amount added value to “Kicimpring Elis” agroindustry located in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. This in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency in on production process. This study used the case study method, sampling was carried out by purposive sampling to the “Kicimpring Elis” agro-industry in the agroindustry in Cihaurbeuti Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. The results of the study show that : (1) The amount of money spent in Rp 2.202.739,34 Receipts of Rp 2.660.000 And revenue of Rp 457.260,66. (2) The size of business feasibility is 1,20 meaning that every cost incurred is Rp 1,00 earns Rp 1,20 in revenue and earns a profit of Rp 0,20. (3) The value added is Rp 9.839,5 per kilogram of raw material.

Keywords : Feasibility, Business, Added Value, Agroindustry

PENDAHULUAN

Tanaman singkong merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian dan berpotensi dikembangkan. Tanaman singkong adalah komoditas pangan yang menduduki urutan ketiga setelah padi dan jagung yang ketiganya sebagai sumber karbohidrat utama masyarakat (Fauzi, 2015). Salah satu Provinsi penghasil ubi kayu yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah produksi tahun 2015 adalah 2.000.224 ton. Sentra produksi singkong tersebar di daerah di Kabupaten Ciamis, Bogor, Sukabumi, Bandung, dan Cianjur (Sulaiman,2018).

Agroindustri merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas tanaman, modal, teknologi, informasi, dan faktor-faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Agroindustri mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan bagi pelakunya, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing (Yeremia dkk, 2018).

Dalam sistem agribisnis, kedudukan agroindustri sangatlah penting karena

agroindustri merupakan salahsatu subsistem yang berkaitan dengan subsistem lain. Agroindustri membentuk sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), output (agroindustri hilir) pemasaran dan penunjang. Pengembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian dan pendapatan petani (Gumbira dan Prastiwi, 2005).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan, agroindustri bisa menjadi salah satu alternatif. Seperti di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis terdapat agroindustri "*Kicimpring Elis*". Produk kicimpring adalah produk makanan yang terbuat dari bahan baku singkong. Bahan baku singkong didapat dari masyarakat sekitar daerah Kecamatan Cihaurbeuti. Selain itu kebutuhan bahan baku yang cukup banyak untuk proses produksi memerlukan pasokan yang konsisten dan kontinyu, maka dari itu pasokan bahan baku juga didapat atau dipasok dari daerah lain seperti dari Kecamatan Panjalu dan Kecamatan lain di daerah Ciamis.

Kicimpring merupakan salah satu makanan ringan yang selalu digemari masyarakat. Selain menjadi konsumsi

pribadi, juga sering dijadikan oleh-oleh untuk dibawa oleh sanak saudara, teman, atau keluarga lainnya untuk dijadikan buah tangan. Melihat prospek produk kicimpring terhadap kebutuhan konsumen yang cukup menjanjikan, membuat usaha tersebut perlu penanganan yang tepat agar dapat berkembang dan berdaya saing tinggi.

Agroindustri "*Kicimpring Elis*" ini belum diketahui nilai pasti dari pendapatan yang diperoleh pada setiap satu kali proses produksi. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku singkong menjadi produk kicimpring juga belum diketahui. Untuk seluruh kegiatan produksi, meskipun perusahaan mendapatkan keuntungan, akan tetapi tingkat kelayakan usaha sama sekali belum diketahui. Bahan baku yang banyak didapat dari luar daerah seperti Kecamatan Panjalu sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai tambah yang dihasilkan. Semakin besar biaya bahan baku maka akan semakin besar biaya. Besarnya biaya produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh suatu usaha. Hal ini mengharuskan pengusaha supaya cermat dalam mengatur keuangannya untuk mengetahui apakah dengan biaya bahan baku yang tinggi, agroindustri dapat memperoleh keuntungan atau sebaliknya.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka diperlukan analisis kelayakan dan nilai tambah dengan tujuan menilai keberhasilan suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk dijalankan dan mendapat masukan sebagai pertimbangan dalam membuat suatu keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kelayakan dan Nilai Tambah Agroindustri "*Kicimpring Elis*" di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2009), studi kasus adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Penentuan lokasi pada lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dimana dalam pengumpulan, pengambilan dan menganalisis data dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan maksud agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha agroindustri kicimpring yang dijadikan responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder yaitu menggunakan metode Hayami yang bertujuan untuk mengetahui produktivitas, nilai output, nilai tambah, keuntungan, balas jasa terhadap tenaga kerja dan keuntungan pengolahan dan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah mengenai gambaran umum perusahaan, buku-buku, artikel-artikel dan beberapa literatur yang relevan.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di agroindustri “*Kicimpring Elis*” dengan pertimbangan bahwa agroindustri ini merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi kicimpring di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Teknik penarikan sampel yang dipilih secara sengaja atau *purposive sampling*

adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, R/C dan nilai tambah agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, diteliti dengan analisis sebagai berikut

Analisis Biaya

Analisis total biaya agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dapat dilaksanakan dengan menggunakan persamaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total)

TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC : *Total Variable Cost* (biaya variabel)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan total (*Total Revenue*) merupakan perkalian jumlah produksi dengan harga jual satuan prosuksi, dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (penerimaan total)

Q : *Quality* (jumlah produk)

P : *Price* (harga produk)

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost*), dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk menentukan untung tidaknya agroindustri kicimpring maka dapat dihitung menggunakan analisis *R/C*. Menurut Rodjak (2006), *R/C* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan persamaan berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C : *Revenue Cost Ratio* (perbandingan antara penerimaan dan biaya)

TR : Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria :

Apabila *R/C* > 1, maka agroindustri kicimpring menguntungkan.

Apabila *R/C* = 1, maka agroindustri kicimpring tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas).

Apabila *R/C* < 1, maka agroindustri kicimpring mengalami kerugian.

Analisis Nilai Tambah

Untuk menghitung besarnya nilai tambah adalah dengan menggunakan metode Hayami dalam Nabiah (2015). Setelah melakukan perhitungan nilai tambah, maka dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis dalam Nabiah (2015) sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase <15%
2. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15-40%
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase >40%

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yaitu tahap survey, penyusunan penelitian dan seminar usulan penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2022.

2. Tahap pengumpulan data dari lapangan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan Mei 2022.
3. Tahap pengolahan pengelolaan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Pengrajin Agroindustri dalam penelitian ini bernama Elis Rohyani yang merupakan pemilik dari Agroindustri *“Kicimpring Elis”*. Umur Bu Elis yaitu 43 tahun dan umur tersebut termasuk pada kategori usia produktif. Menurut Sugiono (2013), umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktifitasnya akan meningkat. Faktor umur akan sangat berpengaruh dalam suatu usaha, karena dengan umur yang relatif masih muda akan cenderung lebih baik dalam kondisi fisik dan mengadopsi teknologi serta inovasi yang dapat meningkatkan perkembangan usahanya.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh dalam kegiatan seseorang untuk menjalankan kegiatan usaha. Selain itu pendidikan sangat berperan penting dalam upaya megadopsi teknologi dan keterampilan manajemen, semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula cara berpikir dan respon terhadap teknologi baru. Pendidikan terakhir Bu Elis yaitu SMA, sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilannya dapat mengelola dan meningkatkan kegiatan usahanya secara profesional.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman Bu Elis dalam menjalankan usaha agroindustri kicimpring adalah selama 13 tahun. Selama menjalankan usaha ini Bu Elis memiliki banyak belajar dari pengalaman, buku, internet, media sosial, dan juga diskusi antar sesama pengrajin/pengusaha lainnya. Adanya pengalaman yang cukup lama, maka Bu Elis sudah banyak terlatih dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kegiatan usahanya, sehingga setiap permasalahan akan mudah teratasi dan berusaha memperbaiki jalannya kegiatan usaha

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik (2000), jumlah tanggungan keluarga dikategorikan menjadi 3 kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga agroindustri *“Kicimpring Elis”* termasuk

kedalam kategori keluarga sedang, karena terdiri atas 3 orang.

Analisis Agroindustri Kicimpring

Analisis agroindustri “*Kicimpring Elis*” terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha dan nilai

tambah yang dihitung satu kali proses produksi.

Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti dapat dilihat pada Tabel 8. Sebagai berikut :

Tabel 8. Biaya Agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
I	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	14.455,13
	PBB	257,65
	Bunga Modal	289,10
	Total Biaya Tetap	5.001,88
II	Biaya Variabel	
	Singkong	440.000
	Garam	16.000
	Bawang Putih	56.000
	Cabai	45.000
	Penyedap Rasa	50.000
	Listrik	3.500
	Kayu Bakar	30.000
	Plastik Besar	9.800
	Plastik Kecil	10.500
	Steples	1.500
	Bensin	30.000
	Bunga Modal	437,46
	Total Biaya Variabel	2.187.737,46
	Total Biaya	2.202.739,34

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri “*Kicimpring Elis*” dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 2.202.739,34.

Analisis Penerimaan

Penerimaan agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti diperoleh dengan perkalian antara jumlah produksi dengan

harga jual produk kicimpring dalam satu kali proses produksi. Penerimaan yang diterima oleh agroindustri “*Kicimpring Elis*” di Desa Cihaurbeuti dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan Agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti dalam Satu Kali Proses Produksi

Nama Usaha	Volume Produksi (Kg)	Harga produk (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Kicimpring Teh Elis	140	19.000	2.660.000
Jumlah			2.660.000

Sumber : Data Primer, diolah 202

Tabel 9 menunjukkan dalam satu kali proses produksi kicimpring mendapatkan jumlah penerimaan total Rp. 2.660.000.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha.

Pendapatan bersih yang diterima dari agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa

Cihaurbeuti yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel). Untuk melihat pendapatan agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti dalam Satu Kali Proses Produksi

Nama Usaha	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan	R/C
Kicimpring Teh Elis	2.660.000	2.202.739,34	457.260,66	1,20

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Tabel 10. menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri “Kicimpring Elis” adalah Rp. 457.260,66 yang didapatkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya total. Nilai R/C pada agroindustri “Kicimpring Elis” adalah 1,2 artinya perusahaan ini layak untuk diusahakan.

Analisis Nilai Tambah

Nilai Tambah adalah selisih antara nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Analisis nilai tambah dihitung untuk mengetahui pertambahan singkong menjadi kicimpring dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Nilai Tambah Agroindustri “Kicimpring Elis” di Desa Cihaurbeuti dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1	Output (Kg)/Proses Produksi	140
2	Input (Kg)/Proses Produksi	200
3	Tenaga Kerja (HOK)/Proses Produksi	23
4	Faktor Konversi (Kg)/Proses Produksi	0,70
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,115
6	Harga Output (Rp/Kg)	19.000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	65.000
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	2.200

9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	1.261,5
10	Nilai Output (Rp/Kg)	13.300
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	9.838,5
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	73,97%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	7.475
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	75,97%
13	a. Keuntungan (Rp./Kg)	2.363,5
	b. Tingkat Keuntungan (%)	24,02%
Margin		
14	Margin (Rp/Kg)	11.100
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	67,34%
	b. Sumbangan Input lain (%)	11,37%
	c. Keuntungan (%)	21,29%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Perhitungan nilai tambah didapat dari selisih nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Besarnya nilai tambah pada agroindustri kicimpring adalah sebesar Rp 9.838,5. Besarnya nilai tambah produk yang diperoleh di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumbangan input lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan senagai berikut :

1. Biaya total pada agroindustri "Kicimpring Elis" di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah Rp. 2.202.739,34, penerimaan Rp. 2.660.000 , dan pendapatan Rp. 457.260,66

2. Nilai *R/C* pada agroindustri "Kicimpring Elis" di Desa Cihaurbeuti Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah 1,20, yang menunjukan bahwa agroindustri tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

3. Nilai tambah yang dihasilkan pada agroindustri "Kicimpring Elis" adalah Rp 9.838,5, artinya bahwa nilai tersebut menunjukan nilai tambah dari hasil pengolahan satu kilogram bahan baku singkong menjadi kicimpring.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, jika dilihat dari nilai *R/C* yang diperoleh, maka disarankan agar usaha agroindustri "Kicimpring Elis" dapat mengembangkan produksinya dengan cara membuat diversifikasi produk dengan berbagai rasa, agar konsumen lebih tertarik

untuk mencoba berbagai rasa yang ada pada agroindustri ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2000). *Indikator Kesejahteraan Indonesia*

Fauzi, M., Khardinata, H dan Lolie, A.P. 2015. Identifikasi dan Inventarisasi Genotif Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, USU, Medan. *Jurnal Online Agroteknologi*. 3(3): 1082-1088.

Gumbira dan Prastiwi, (2005), “Agribisnis Syariah (Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam”. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nazir, M. 2009 Metode Penelitian Bogor. Ghalia Indonesia.

Sugiono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sulaiman dan R.S Natawidjaja. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*.(5). 1

Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Yeremia, J., Gultom, T., & Sulistyowati, L. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1) : 961:972